

Learning Obstacle Pada Materi Peluang Pada Siswa Kelas X SMAN 8 Palembang

I Gede Gelgel Artadana¹, Destiniar¹, Nyiayu Fahriza Fuadiah¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: artadana714@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 30 January 2025

Published on 26 March 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis hambatan belajar yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang dalam memahami materi peluang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, catatan lapangan, rekaman video pembelajaran, dan tes tertulis. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan bukti-bukti yang sah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami tiga jenis hambatan belajar pada materi peluang, yaitu: (1) Hambatan ontogenetik, yang meliputi kurangnya motivasi, kesiapan mental, dan perangkat pembelajaran yang kurang memadai; (2) Hambatan didaktis, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan pemilihan bahan ajar yang kurang tepat; dan (3) Hambatan epistemologis, yang berkaitan dengan keterbatasan pemahaman konsep materi peluang, di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep secara utuh. Temuan tersebut menegaskan perlunya perbaikan metode pengajaran dan pemahaman konsep untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan pengajaran bagi siswa, guru, dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta mendorong minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Evaluasi, Kendala Didaktik, Kendala Epistemologis, Kendala Ontogenik, Kendala Pembelajaran

Abstract: This study aims to identify the types of learning obstacles faced by class X students at SMA Negeri 8 Palembang in understanding the material on probability. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, literature studies, field notes, video recordings of learning, and written tests. The data analysis process includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on valid evidence. The results of the study indicate that students experience three types of learning obstacles in the material on probability: (1) Ontogenically obstacle, which includes lack of motivation, mental readiness, and adequate learning equipment; (2) Didactic obstacle, which is caused by teaching methods that are less varied and the selection of inappropriate

teaching materials; and (3) Epistemological obstacle, which is related to limited understanding of the concept of probability material, where students have difficulty understanding and applying the concept as a whole. These findings emphasize the need to improve teaching methods and conceptual understanding to deal with learning obstacles experienced by students. This study is expected to provide recommendations for improving teaching for students, teachers, and schools in order to improve the quality of mathematics learning and encourage students' interest and motivation in learning.

Keywords: *Didactic Obstacle, Epistemological Obstacle, Evaluation, Learning Obstacles, Ontogenically Obstacle*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan matematika memegang peranan penting, karena matematika tidak hanya menjadi alat untuk memecahkan masalah, tetapi juga sebagai dasar pemikiran logis dan analitis yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui kualitas pendidikan yang diberikan, di mana pemahaman yang mendalam terhadap matematika menjadi salah satu indikator utama keberhasilan tersebut (Kurniawati, 2022).

Salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika di sekolah adalah peluang. Peluang merupakan konsep yang memungkinkan individu untuk memprediksi hasil dari suatu percobaan atau peristiwa, yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam membuat keputusan, individu sering kali harus mempertimbangkan kemungkinan yang ada berdasarkan informasi yang tersedia. Meskipun demikian, penguasaan siswa terhadap materi peluang sering kali masih rendah. Penelitian oleh Maharani et al. (2022) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ruang sampel dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari.

Salah satu penyebab dari rendahnya pemahaman siswa terhadap materi peluang adalah adanya hambatan belajar, yang dikenal sebagai learning obstacle. Menurut Muthmainah, Fuadiah, dan Fitriasari (2021), hambatan belajar merupakan kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, yang dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab terjadinya hambatan belajar, baik dari dalam diri siswa – seperti motivasi dan minat belajar – maupun dari lingkungan eksternal, seperti metode pengajaran yang digunakan oleh

guru. Brousseau (Sari & Roesdiana, 2020) mengidentifikasi tiga jenis *learning obstacle*, yaitu: *ontogenic obstacle*, yang merupakan ketidaksesuaian antara pembelajaran yang diberikan dengan tingkat berpikir siswa; *epistemological obstacle*, yang berkaitan dengan keterbatasan konteks pengetahuan siswa; dan *didactical obstacle*, yang berhubungan dengan kesulitan yang muncul akibat pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis *learning obstacle* yang dihadapi siswa kelas X di SMA Negeri 8 Palembang dalam memahami materi peluang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi siswa, dengan harapan informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Observasi dan pemberian tes mengenai materi peluang akan dilakukan kepada siswa, di mana hasil dari tes tersebut diharapkan dapat mengungkapkan sejauh mana siswa mengalami hambatan belajar.

Observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 20 dari 36 siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik, khususnya dalam menentukan ruang sampel. Beberapa siswa menunjukkan kesalahan dalam proses perhitungan, yang mencerminkan adanya pemahaman yang kurang dalam konsep dasar peluang. Gambar-gambar dari jawaban siswa menunjukkan kesalahan yang umum terjadi, seperti kekeliruan dalam menghitung kemungkinan dari percobaan pelemparan koin atau dadu. Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Riana dan Sylviana (2020) serta Riastuti (2023), juga memperkuat temuan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam memahami konsep peluang, terutama dalam konteks ruang sampel dan titik sampel.

Dari wawancara dengan salah satu guru matematika di SMA Negeri 8 Palembang, terungkap bahwa kesulitan siswa sering kali disebabkan oleh variasi bentuk soal, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan materi prasyarat yang telah diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi secara sistematis *learning obstacle* yang dialami siswa, agar guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk mengatasi kesulitan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *learning obstacle* yang dihadapi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran, serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi peluang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang *learning obstacle*,

diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi peluang dan, secara lebih luas, meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami *learning obstacle* yang dialami oleh siswa kelas X dalam pembelajaran materi peluang. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Palembang, yang terletak di Jalan Pertahanan III, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah menengah yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan di wilayah tersebut. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Proses penelitian dimulai dengan penyusunan rancangan penelitian, penentuan lokasi, dan penyusunan proposal penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, diikuti dengan analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Objek penelitian ini berfokus pada *learning obstacle* dalam pembelajaran materi peluang, khususnya pada siswa kelas X. Pemilihan objek ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami di mana letak kesulitan siswa dalam menguasai materi tersebut. Dengan mengetahui kesalahan yang sering terjadi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks yang lebih dalam dengan pendekatan berpikir induktif. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan kevalidan informasi yang dikumpulkan. Teknik triangulasi ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mencakup informasi deskriptif tentang perilaku, sikap, dan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan dengan *learning obstacle* pada materi peluang, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, termasuk wawancara, studi literatur, catatan lapangan, rekaman video pembelajaran, dan tes tertulis. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru matematika untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dialami siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Wawancara semistruktur memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara terbuka, sehingga peneliti dapat menggali informasi dengan lebih mendalam.

Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen seperti kurikulum, silabus, modul ajar dan bahan ajar yang digunakan oleh siswa. Selain itu, catatan lapangan diambil untuk mendokumentasikan data tertulis, foto, dan rekaman video yang relevan dengan proses pembelajaran. Rekaman video digunakan untuk merekam kronologi pembelajaran di kelas serta interaksi peneliti dengan siswa, memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi.

Tes tertulis juga dilakukan untuk mengidentifikasi *learning obstacle* yang dialami siswa. Tes ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tes diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan awal siswa, tes prasyarat untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa, dan tes identifikasi akhir untuk menilai pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, waktu, teori, dan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai informan untuk memastikan kesamaan atau perbedaan perspektif. Triangulasi waktu melibatkan wawancara ulang informan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data, sedangkan triangulasi teori menggabungkan beberapa teori untuk memperkaya analisis. Selain itu, triangulasi peneliti melibatkan lebih dari satu peneliti dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda.

Analisis data dilakukan dalam tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih dan merangkum data penting dari wawancara, tes, dan catatan lapangan, yang bertujuan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan bukti-bukti valid yang diperoleh selama penelitian, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan lintasan belajar yang dapat membantu mengatasi *learning obstacle* siswa dalam pembelajaran materi peluang.

Dengan pendekatan dan metode yang sistematis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan proses pembelajaran yang lebih efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di kelas X SMAN 8 Palembang mengungkapkan sejumlah kendala dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi peluang. Para guru mencatat bahwa banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dasar peluang. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Sebagian besar siswa menggambarkan pengalaman belajar mereka sebagai menakutkan dan membosankan, sehingga menyebabkan mereka merasa tertekan saat menghadapi materi yang dianggap sulit. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketidakaktifan dalam kelas, dengan banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan enggan untuk bertanya saat mengalami kebingungan.

Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami konsep dasar peluang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi pengajaran dan pemahaman siswa. Ketidakmampuan siswa untuk memahami materi ini tidak hanya berasal dari faktor internal, seperti minat dan motivasi, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyampaian materi oleh guru. Guru mencatat bahwa sebagian besar siswa menggambarkan pengalaman belajar mereka sebagai menakutkan dan membosankan, yang pada gilirannya menyebabkan tekanan saat menghadapi materi yang dianggap sulit. Ketidakaktifan siswa di kelas, seperti ketidakpedulian terhadap penjelasan guru dan enggan untuk bertanya, memperparah situasi ini, menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif.

Dari sisi kesiapan belajar, sekitar 50% siswa tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti pelajaran matematika. Ini tercermin dari kebiasaan siswa yang datang ke kelas tanpa membawa alat tulis atau peralatan yang diperlukan. Kesiapan belajar yang rendah ini menunjukkan kurangnya persiapan mental dan fisik yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ini sangat menghambat konsentrasi dan fokus siswa selama pembelajaran, yang merupakan aspek kunci untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Selain itu, keluhan siswa mengenai metode pengajaran yang monoton, di mana guru lebih banyak menggunakan ceramah dan papan tulis, juga menunjukkan kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi dalam cara mengajar.

Analisis terhadap modul ajar dan bahan ajar yang digunakan menunjukkan adanya kelemahan signifikan dalam pemilihan dan penyajian materi. Kurangnya contoh

nyata atau aplikasi praktis dari konsep peluang membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan teori dengan praktik. Buku teks yang dinilai tidak mendetail dalam menjelaskan materi lebih berfokus pada latihan soal daripada penjelasan konsep yang jelas, sehingga mengakibatkan pemahaman siswa yang dangkal. Hal ini berimplikasi pada kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang membutuhkan pemahaman mendalam.

Kelemahan dalam bahan ajar ini, ditambah dengan kurangnya variasi dalam teknik pengajaran, menciptakan *learning obstacle* yang membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, dan penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi.

Jenis Learning Obstacle

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, ditemukan beberapa jenis *learning obstacle* yang dialami siswa dalam pembelajaran materi peluang. Learning obstacle ini dapat dikategorikan menjadi tiga jenis:

Ontogenical Learning Obstacle: Hambatan yang berkaitan dengan kesiapan belajar siswa. Banyak siswa yang tidak siap secara mental dan fisik, terlihat dari ketidakmampuan mereka membawa alat tulis atau peralatan yang diperlukan selama pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa mereka belum siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kesiapan belajar yang rendah ini juga dapat diakibatkan oleh faktor usia dan perkembangan, di mana siswa yang lebih muda mungkin belum memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk memahami materi yang lebih kompleks.

Didactical Learning Obstacle: Hambatan yang muncul dari metode pengajaran yang kurang efektif. Dominasi metode ceramah tanpa melibatkan teknik pembelajaran yang interaktif membuat siswa merasa bosan. Guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik atau alat peraga membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam teknik pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi.

Epistemological Learning Obstacle: Hambatan yang berkaitan dengan pemahaman siswa yang tidak utuh terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar peluang, seperti perbedaan antara ruang sampel dan titik sampel. Banyak siswa tidak dapat mengingat rumus-rumus dasar peluang, dan kesulitan ini sering kali disebabkan oleh ketidakjelasan penjelasan dalam buku ajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu mendapatkan

penjelasan yang lebih mendalam dan konkret agar dapat memahami konsep secara keseluruhan.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Roesdiana (2020), yang juga menyoroti adanya *learning obstacle* dalam pembelajaran matematika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hambatan ontogenical dan epistemological sering kali muncul dalam pembelajaran, di mana siswa tidak siap untuk belajar dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi peluang. Hal ini mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap kesiapan belajar siswa dan pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi tiga jenis *learning obstacle* yang dihadapi siswa kelas X SMA dalam pembelajaran materi peluang, yaitu hambatan *ontogenik*, *didactical*, dan *epistemological*. Ketiga jenis hambatan ini mengindikasikan adanya tantangan signifikan yang harus diatasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi peluang. Kurangnya motivasi dan kesiapan siswa, metode pengajaran yang tidak variatif, serta keterbatasan pemahaman konsep menjadi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan belajar.

Dengan demikian, penulis berharap temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Saran yang disampaikan bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep dasar materi peluang, mendorong guru untuk meningkatkan metode pengajaran, dan mendorong sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Melalui upaya bersama dari siswa, guru, dan pihak sekolah, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika, khususnya materi peluang. Dengan memahami dan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Referensi

Fuadiah, N. F. (2017). H Ypothetical L Earning T Rajectory Pada Pembelajaran Bilangan H Ypothetical L Earning T Rajectory of Negative Numbers Based on Theory of. *Mosharafa*, 6(1), 13-24. <http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa>

- Fuadiah, N. F. (2021). Theory Of Didactical Situation (TDS), Kajian Karakteristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i2.3054>
- Gulvara, M. A., Suryadi, D., & Islamiyah, W. (2023). *Learning Obstacle dalam Soal Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. 07(November), 2327–2337.
- Isnaini Indah Muthmainah, Fuadiah, N. F., & Putri Fitriarsari. (2021). Learning Obstacles pada Pembelajaran Pertidaksamaan Linier Satu Variabel pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 21–30. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i2.3581>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Maharani, R. D., Dasari, D., & Nurlaelah, E. (2022). Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa Smp Pada Materi Peluang. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3201. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6214>
- Riastuti, A. (2023). Analisis Learning Obstacles Dalam Pembelajaran Materi Peluang Beserta Penerapannya: Systematic Literature Review. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 707–715. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1109>
- Sari, R. R., & Roesdiana, L. (2020). Analisis Learning Obstacle Siswa SMP Pada Materi Segiempat dan Segitiga. *Prosiding Sesiomadika*, 779–786. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2839>
- Sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan r&d*. alfabeta.
- Sumita, E. (2022). *Analisis Situasi Didaktis Berdasarkan Teory of Didactic Situation (TDS) Materi Kubus dan Balok*. September, 67–72.
- Syihabuddin, S. A., & Nuraeni. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif*.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>